

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dengan luas tanah 1.640 M² didirikan pada tanggal 10 April 1984 dengan Nomor Induk sekolah 130. 15012. Berdirinya sekolah ini diawali dengan adanya permintaan dari warga masyarakat khususnya para orang tua murid yang melihat anak mereka tidak dapat meneruskan pendidikan dikarenakan tidak ada lembaga khusus. Sedangkan anak-anak tersebut masih memerlukan bimbingan sehingga dikumpulkan orang tua murid yang dihadiri tokoh masyarakat sekitarnya untuk membicarakan masalah tersebut, dan didirikanlah SDLB Marabahan yang berlokasi di jalan Veteran Gg. SDLB RT. Vic No. 171. Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Keinginan tersebut direalisasikan dengan pembangunan gedung tempat belajar dan sarana lainnya dengan beberapa ruangan. 1 buah ruangan untuk kepala sekolah, 1 buah ruangan untuk dewan guru, 1 buah ruangan untuk perpustakaan, 1 buah ruangan olah raga, 6 buah ruangan untuk kegiatan belajar, 1 buah ruangan untuk mushalla, 2 buah WC dan 1 kamar mandi. Di lingkungan SDLB ini juga ada bangunan yang belum selesai yang direncanakan khusus untuk SLTP.C Marabahan yang sebagian besar siswa SLTP.C ini berasal dari SDLB dengan jumlah 6 orang dan ruang belajar masih menumpang di SDLB Marabahan.

SDLB Marabahan berlokasi di jalan Veteran Gg. SDLB No. 171 Marabahan Kabupaten Barito Kuala kode pos 70511, dengan perbatasan wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Bangunan ini terletak di antara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran kota. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam melaksanakan pengajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SDLB Marabahan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1 buah	Terpakai
2.	Ruang guru	1 buah	Terpakai
3.	Ruang perpustakaan	1 buah	Terpakai
4.	Ruang olah raga	1 buah	Terpakai
5.	Ruang kelas	6 buah	Terpakai
6.	Ruang mushalla	1 buah	Terpakai
7.	WC murid	1 buah	Terpakai
8.	WC guru	1 buah	Terpakai
9.	Kamar mandi	1 buah	Terpakai

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SDLB ini sejak awal berdirinya sampai sekarang ada dua orang yaitu:

1. Bapak Muhlison tahun 1984-1994

2. Bapak Suparman, S. Pd. tahun 1994 sampai sekarang

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan kepala sekolah SDLB Marabahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Kepala Sekolah SDLB Marabahan

No.	Nama	Pendidikan	Masa Kerja
1.	Muhlison	SGPLB 1984	1984-1994
2.	Suparman, S.Pd.	S1.BL 2002	1994 s.d sekarang

Sumber: Dokumentasi SDLB Marabahan

2. Keadaan Guru dan Siswa SDLB Marabahan

a. Keadaan guru

Kondisi tenaga pendidik SDLB Marabahan ini dapat dikatakan berkelayakan, sekalipun masih ada tenaga pendidik yang harus menyesuaikan dengan kapasitasnya dalam mengajar. Tenaga pengajar di sekolah ini sebanyak 12 orang. Jika dilihat dari sudut administrasinya ada 2 orang yang berstatus sebagai tenaga honorer dan 10 orang berstatus sebagai pegawai negeri.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Guru SDLB Marabahan

No.	Nama	L/P	Pendidikan/Tahun	Jabatan
1.	Suparman, S.Pd.	L	S1.BI/2002	Kepala sekolah/ Bahasa Indonesia
2.	Sri Widati,W	P	SGPLB/1984	Muatan lokal
3.	A. Riduan, S.Pd	L	SIPLB/2002	PPKN
4.	Bambang, S	L	SGPLB/1984	Kesenian
5.	Sulastri	P	SGPLB/1985	Bina diri
6.	Nooraida	P	SGPLB/1993	Matematika
7.	Noorhidayah	P	SGPLB/1994	Keterampilan
8.	Mahyuni	L	D2/2004	Pendidikan Jasmani
9.	Holdawati	P	S1. IAIN/1998	Agama Islam
10	M. Nuraini	L	D2/2004	IPS

11.	Tri Rohayani	P	KPG-SD/2004	IPA
12.	Siti Juraidah	P	KPG-SD/2004	Bahasa Indonesia

Sumber: Dokumen SDLB Marabahan

Menurut kepala sekolah, SDLB ini masih kekurangan tenaga pengajar dikarenakan guru yang ada masih kurang dibandingkan dengan kecacatan anak.

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa tahun ajaran 2010-2011 dari semua kelainan tercatat 54 orang siswa dengan rincian kelas I berjumlah 9 orang, kelas II berjumlah 7 orang, kelas III berjumlah 14 orang, kelas IV berjumlah 9 orang, kelas V berjumlah 7 orang, kelas VI berjumlah 8 orang. Untuk tunarungu wicara sebanyak 2 orang dari keseluruhan 54 orang dan tunagrahita sebanyak 52 orang. Jadi di SDLB Marabahan ini yang lebih dominan adalah siswa tunagrahita.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan siswa SDLB Marabahan

No.	Kelas	Jenis Cacat				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	I	-	-	9	-	Orang
2.	II	-	-	7	-	Orang
3.	III	-	2	12	-	Orang
4.	IV	-	-	9	-	Orang
5.	V	-	-	7	-	Orang
6.	VI	-	-	8	-	Orang
	Jumlah	-	2	52	-	54 Orang

Sumber: Dokumen SDLB Marabahan Tahun 2010

Keterangan :

A: Tunarungu netra

B: Tunarungu wicara

C: Tunagrahita

D: Tunadaksa

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa sebanyak 54 orang yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dari tabel di atas dapat juga dilihat bahwa di SDLB Marabahan ini siswa terbanyaknya adalah penyandang tuna grahita atau cacat C.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang usaha guru dalam pembinaan membaca Alquran siswa SDLB Marabahan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui wawancara maupun observasi berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Usaha guru dalam pembinaan membaca Alquran di SDLB Marabahan

a. Metode

Dalam sebuah pembelajaran metode merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ditetapkan seorang guru hendaknya terampil dalam menentukan metode.

Metode yang tepat dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan juga seorang guru menggunakan metode yang bervariasi dan yang inovatif agar pelajaran itu tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa.

Dalam pembelajaran Alquran (*iqra*) metode yang digunakan oleh guru agama di SDLB berdasarkan hasil wawancara secara umum guru menggunakan metode membaca, latihan menulis. Jika masih ada sisa waktu maka ditambah dengan menyanyikan senandung Alquran supaya siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi guru lebih banyak menggunakan metode membaca dalam pembelajaran Alquran misalnya pada saat pembelajaran dimulai guru menyuruh satu persatu maju ke depan, dengan membawa buku *iqra* masing-masing dan melanjutkan bacaannya sesuai dengan perolehan masing-masing. Setelah itu baru siswa membaca berulang-ulang sampai makharijul huruf dan tajwidnya benar sementara siswa yang lain memperhatikan. Apabila ada bacaan yang keliru maka guru pendidikan agama Islam memberikan teguran dan mengarahkannya agar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya. Setelah itu baru siswa disuruh membaca kembali sesuai yang dicontohkan oleh guru.

Maka berdasarkan hasil pengamatan penulis selama observasi menunjukkan bahwa metode membaca dan menulis dan metode menyanyi merupakan metode yang paling utama bagi siswa tunarungu wicara dan tunagrahita, sebab dengan metode-metode tersebut siswa tunarungu wicara dan tunagrahita lebih banyak mendapatkan keterampilan dan latihan secara langsung.

b. Pujian

Dalam pembelajaran pujian merupakan komponen yang sangat penting dalam memotivasi siswa demi berlangsungnya pembelajaran, seorang guru hendaknya memberikan pujian kepada siswa yang memiliki nilai tinggi dengan tujuan supaya siswa tersebut belajar lebih giat lagi.

Dalam pembelajaran Alquran (*iqra*) dari hasil wawancara dan observasi secara umum guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang bacaan Alqurannya baik, dari segi makharijul hurufnya ataupun tajwidnya.

Maka berdasarkan hasil pengamatan penulis selama observasi menunjukkan bahwa pujian merupakan yang paling utama bagi siswa tunarungu wicara dan tunagrahita. Sebab dengan pujian tersebut siswa tunarungu wicara dan tunagrahita lebih termotivasi secara langsung.

c. Hadiah

Dalam pembelajaran hadiah merupakan komponen yang sangat penting dalam memotivasi siswa demi berlangsungnya pembelajaran, seorang guru hendaknya memberikan hadiah kepada siswa yang nilai tinggi atau hasil bacaan Alqurannya baik sesuai makharijul huruf dan tajwidnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru sering memberikan hadiah kepada siswa yang nilainya lebih baik dibandingkan dengan temannya yang lain sebagai cendramata. Dengan catatan agar siswa belajar lebih giat lagi dalam membaca Alquran.

d. Motivasi

Dalam pembelajaran motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa seorang guru hendaknya memberikan motivasi kepada anak didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru beliau mengatakan bahwa setiap kali pelajaran berlangsung beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan penilaian dan dari kisah para sahabat atau tentang fadilah keutamaan membaca Alquran.

Sedangkan dari hasil observasi penulis lakukan di lapangan, yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung setelah guru selesai menjelaskan dan

mendemonstrasikan bacaan Alquran, kemudian siswa disuruh untuk mengulang-ulangnya. Setelah siswa membaca ayat tersebut, lalu guru memberikan penguatan atau gerakan dalam bentuk mimik yang cerah, mengganguk, acungan jempol dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pembinaan membaca Alquran di SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Dari hasil wawancara dan dokumenter dari TU bahwa guru yang mengajar Alquran adalah lulusan dari perguruan tinggi S1 PAI IAIN Antasari bukan lulusan SGPLB.

2) Pengalaman mengajar

dari hasil wawancara dengan guru agama di SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

a) Dari tahun 1998 guru PAI di MTsN 1 Marabahan Barito Kuala.

b) Dari tahun 2002 sampai sekarang guru PAI di SDLB Marabahan Barito Kuala.

Berdasarkan data di atas, pengalaman mengajar guru PAI di SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah 13 tahun.

b. Faktor siswa

1) Minat

Merupakan psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran Alquran (*iqra*). Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang.

Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara observasi minat terhadap pembelajaran Alquran cukup baik apabila guru dapat mengajak siswa untuk berkomunikasi dari metode yang guru sajikan. Ini dapat terlihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku *iqra* dan alat tulis jika digunakan meskipun dengan perintah dan bantuan dari gurunya. Dan hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru dan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa sendiri, bahwa siswa-siswa di SDLB Marabahan cukup berminat dalam belajar membaca Alquran (*iqra*) walaupun dengan keterbatasan kemampuan yang mereka miliki.

2) Perhatian

Perhatian terhadap belajar Alquran (*iqra*) sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Alquran (*iqra*). Dari hasil observasi bahwa siswa terlihat sangat memperhatikan terhadap pembelajaran Alquran (*iqra*) dengan bersikap tenang saat guru membacakan dan saat disuruh menulis, walaupun kadang pada saat mengerjakan siswa merasa lelah dan bosan guru menyelingi dengan mengajak bernyanyi senandung Alquran.

c. Faktor-faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Alquran. Dari hasil observasi di SDLB Marabahan bahwa sarana dan prasarana yang ada cukup tersedia, seperti gedung sekolah, alat-alat

pembelajaran seperti buku *iqra* dan media pembelajaran seperti alat peraga yang tersedia dari sekolah.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Usaha guru dalam pembelajaran membaca Alquran siswa SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Usaha guru dalam pembinaan membaca Alquran siswa SDLB Marabahan ini tidak bisa lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni guru, siswa dan sarana dan prasarana. Maka ada usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam mengatasinya yang meliputi, metode pujian, pemberian hadiah dan motivasi.

a. Metode

Metode yang digunakan di sini adalah cara guru agama dalam menyampaikan bacaan Alquran dengan makharijul huruf dan observasi, adapun metode yang digunakan guru agama dalam mengajar membaca Alquran metode membaca dan menulis dan bernyanyi jika ada waktu yang tersedia dikarenakan keterbatasan waktu 1 jam pelajaran saja dan waktu yang tersedia cuma 30 menit.

Dari uraian di atas bahwa penggunaan metode yang digunakan oleh guru agama dikatakan cukup baik.

b. Pujian

Pujian yang digunakan di sini adalah sebagai pembangkit semangat siswa supaya lebih giat belajar dan pujian tersebut bisa berupa guru mengacungkan

jempolnya dengan artian siswa tersebut membaca Alqurannya benar dengan makharijul huruf dan tajwidnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bentuk pujian yang diberikan guru agama diberi penilaian tinggi dan acungan jempol.

Maka pujian yang diberikan guru agama dalam proses pembelajaran membaca Alquran dapat dikatakan cukup baik.

c. Hadiah

Hadiah yang dimaksud disini adalah cara guru agama dalam memotivasi siswa supaya belajar lebih giat lagi dalam belajar membaca Alquran. Dari hasil wawancara dan observasi guru sering memberi hadiah kepada anak yang bacaan Alqurannya baik, baik dari segi makharijul hurufnya dan tajwidnya dan bentuk hadiah yang guru berikan lebih sering berbentuk alat-alat sekolah dan minimal permen.

d. Motivasi

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan supervisor tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing.

Sebagai seorang motivator, guru berperan untuk mendorong para siswanya agar dapat belajar. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada para siswanya turut menentukan kegairahan atau keberhasilan para siswa dalam belajar, terutama dalam membaca Alquran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pembinaan membaca Alquran di SDLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama bahwa faktor guru dapat dikatakan cukup baik, sebab beliau hanya mempunyai latar belakang pendidikan S1 IAIN, bukan lulusan dari SGPB namun beliau sering mengikuti pelatihan baca tulis Alquran.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Alquran, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama bahwa guru cukup berpengalaman, sebab beliau mempunyai pengalaman mengajar yaitu selama 13 tahun dan pengalaman mengikuti penataran yang dapat menambah wawasan pengetahuan baca tulis Alquran.

b. Faktor siswa

1) Minat

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa SDLB cukup baik, ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai yaitu dengan menyiapkan buku pelajaran yang akan digunakan walaupun masih dengan bantuan guru.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Dari penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa tertuju pada saat guru membacakan Alquran (*iqra*) dan menjelaskan tajwidnya.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dari penyajian data, bahwa sarana dan prasarana yang ada buku *iqra* dan media seperti alat peraga yang tersedia dari sekolah.

Dengan demikian pembelajaran dapat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.